

Peran Juru Kunci Dalam Memelihara Nilai-Nilai Sejarah Di Situs Prasasti Batutulis Bogor (1995–2024)

Muhammad Anugrah Noor Fadhilsyah
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
fadhilmoch25@gmail.com

Abstrack

The Batutulis Inscription in Bogor has immense cultural, historical, and spiritual importance which forms part of the precious historical heritage of the Pajajaran Kingdom. This communique, as a cultural property, seeks to speak of how the past was and of the imperative need of protecting the national confidence. In this regard, this study examined the functions of the guardian in controlling the period between 1995 and 2024, the historical values embedded in the Inscription Site. The qualitative design employed questionnaires and thorough fieldwork as the main data collection methods. The findings of the research indicate that they also serve the purpose of educating the members of society and visitors about the historical significance of the site. The major threats faced include threat posed by nature, the conduct of the visitors and negligence from the stakeholders. From the research findings it can be concluded that the guardians have put efforts since they took over on ensuring that this site which is an important cultural heritage is not only sustained but has also aided the sustainability of the Batutulis Inscription site. In order to enhance site protection campaigns, the local authorities, the public and tourism bodies must work together on the future protection proposals. It is crucial that this site will always be shine as a history and culture that are honored in the country as well as in the foreign countries because of appr

Keywords: Batutulis Inscription, caretaker, preservation, historical values, cultural heritage

Abstrak

Nilai budaya, sejarah, dan spiritual dari Prasasti Batutulis Bogor adalah salah satu peninggalan sejarah penting dari Kerajaan Pajajaran. Situs web ini, sebagai warisan budaya, menyampaikan pesan tentang kejayaan masa lalu dan mengingatkan tentang pentingnya mempertahankan identitas nasional. Selama periode dari 1995 hingga 2024, penelitian ini menyelidiki peran juru kunci dalam menjaga nilai-nilai sejarah di Situs Prasasti Batutulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi langsung di lapangan. Hasilnya menunjukkan bahwa juru kunci memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan kelestarian fisik situs serta memberikan nilai-nilai sejarah kepada masyarakat dan pengunjung. Tantangan utama yang dihadapi termasuk bahaya yang disebabkan oleh faktor alam, perilaku pengunjung, dan kurangnya perhatian dari pihak terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dedikasi juru kunci untuk menjaga situs ini sebagai warisan budaya penting sangat berkontribusi pada keberlanjutan Prasasti Batutulis. Untuk meningkatkan kesadaran publik dan dukungan terhadap pelestarian situs, pemerintah, masyarakat, dan pelaku pariwisata harus bekerja sama dalam strategi pelestarian masa depan. Diharapkan lokasi ini dapat terus menjadi simbol sejarah dan budaya yang dihormati di tingkat lokal dan internasional melalui pelatihan dan promosi yang tepat.

Kata Kunci: Prasasti Batutulis, juru kunci, pelestarian, nilai sejarah, warisan budaya

Pendahuluan

Salah satu situs warisan budaya paling penting di Indonesia adalah Prasasti Batutulis Bogor. Prasasti ini terletak di daerah yang sekarang menjadi pusat kota Bogor, meninggalkan ingatan tentang kekuatan besar Kerajaan Sunda. Dalam Prasasti Batutulis, yang ditulis dalam aksara Pallawa, penghormatan kepada Raja Sri Baduga Maharaja (juga dikenal sebagai Prabu Siliwangi) diungkapkan dan menunjukkan betapa pentingnya Pakuan Pajajaran sebagai pusat pemerintahan. Situs peninggalan sejarah ini tidak hanya menjadi tempat wisata, tetapi juga memberi masyarakat kesempatan untuk belajar tentang sejarah dan budaya.

Situs Prasasti Batutulis adalah hasil dari pekerjaan seorang kuncen atau juru kunci. Kuncen sangat bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian bangunan dan nilai-nilai sejarahnya. Nilai-nilai budaya disampaikan kepada pengunjung selain tugas pemeliharaan. Untuk menjaga nilai-nilai luhur situs ini tetap hidup di tengah perkembangan zaman, juru kunci menjadi penghubung antara masa lalu dan masa kini.

Penelitian ini berfokus pada peran juru kunci dalam menjaga nilai-nilai sejarah Situs Prasasti Batutulis Bogor. Penelitian ini membahas tanggung jawab utama juru kunci, masalah yang mereka hadapi, partisipasi masyarakat, dan kemungkinan pendekatan keislaman untuk pelestarian situs. Diharapkan bahwa dengan memahami elemen-elemen ini, akan ada cara yang lebih efisien untuk mempertahankan Situs Prasasti Batutulis sebagai warisan budaya yang sangat penting bagi masyarakat Bogor dan

Indonesia secara keseluruhan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan Metode sejarah yang mana dalam pendekatannya dilakukan secara sistematis dalam penelitian dan penulisan sejarah untuk menghasilkan karya yang akurat dan ilmiah. Prosesnya meliputi empat tahap: heuristik (pengumpulan sumber primer dan sekunder), kritik (evaluasi sumber), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan). Tahap pertama, heuristik, berfokus pada pengumpulan informasi relevan dari berbagai sumber. (Wasino and Endah Sri Hartatik 2018) Tahap kedua, kritik, melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap kualitas dan keandalan sumber, termasuk autentisitas bentuk dan isi. Tahap ketiga, interpretasi, adalah proses menganalisis sumber untuk memahami konteks, tema, dan pesan. Tahap terakhir, historiografi, mencakup refleksi kritis tentang penulisan sejarah, seperti perspektif penulis, teori yang digunakan, dan metode penelitian. Salah satu sumber primer yang digunakan adalah wawancara dengan Bapak Firman, juru kunci situs Prasasti Batutulis.

Pembahasan

A. Sejarah Singkat Prasasti Batutulis

Kerajaan Sunda memiliki Prasasti Batutulis di Pakwan Pajajaran, yang sekarang dikenal sebagai Kota Bogor. Raja Surawisesa membuat prasasti ini sekitar tahun 1533 untuk menghormati ayahnya, Sri Baduga Maharaja, juga dikenal sebagai Prabu Siliwangi. Prasasti ini mencatat berbagai pencapaian Sri Baduga Maharaja, termasuk pembuatan fasilitas umum seperti parit, jalan, dan permukiman serta

peraturan yang menunjukkan kekuatan Kerajaan Sunda.

Prasasti yang ditulis dalam aksara Sunda Kuno dan terbuat dari batu andesit menunjukkan rasa terima kasih dan penghormatan kepada leluhur. Prasasti ini menggambarkan warisan budaya yang relevan hingga saat ini dan menghubungkan masa kejayaan Kerajaan Sunda dengan masa sekarang. Prasasti ini menunjukkan bahwa lokasinya di Bogor adalah tempat sakral yang merupakan bagian dari kabuyutan, tempat yang dianggap suci dalam tradisi Sunda Kuno. Selain itu, lokasinya menunjukkan bahwa ada sistem kepercayaan dan sistem pemerintahan yang teratur.

Prasasti Batutulis menunjukkan sejarah Kerajaan Sunda dan identitas budaya lokal yang harus dilestarikan. Untuk memastikan bahwa lokasi ini tetap berfungsi sebagai warisan sejarah yang penting, pelestarian ini mencakup menjaga prasasti secara fisik, meningkatkan nilai-nilai budaya, dan mendorong masyarakat setempat.(Alnoza 2022)



Keterangan: Prasasti Batutulis
Sumber: (Dokumentasi)

B. Letak Geografis

Situs Prasasti Batutulis terletak di Jalan Batutulis, Kelurahan Batutulis, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Secara tepat, koordinat geografisnya adalah 6°37'25" LS (Lintang Selatan) dan 106°48'33" BT (Bujur Timur). Dengan posisi tersebut, Prasasti Batutulis berada di pusat Kota Bogor, yang juga merupakan ibu kota Kabupaten Bogor. Lokasinya sangat strategis dan mudah diakses, hanya sekitar 60 kilometer dari Jakarta, ibu kota negara.(Kerta Sarhad 2023)

Untuk detail letak dan geografisnya:

- Wilayah: Kelurahan Batutulis, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor
- Koordinat: 6°37'25"S, 106°48'33"E
- Luas Area: Sekitar 17 × 15 meter
- Elevasi: Antara 300–400 meter di atas permukaan laut
- Curah Hujan: Berkisar antara 3500–4000 mm per tahun
- Suasana Iklim: Rata-rata suhu 23–32°C(Profil Batu Tulis n.d.)



Keterangan: Jalan Batutulis
Sumber: (Dokumentasi)



Keterangan: Situs Prasasti Batutulis
Sumber: (Dokumentasi)

C. Profil Juru Kunci

a. Pengertian Umum Juru Kunci

Juru kunci biasanya adalah orang yang bertanggung jawab untuk menjaga, merawat, dan melestarikan situs atau cagar budaya tertentu. Meskipun sering disamakan dengan juru pelihara dalam konteks jurnal ini, juru kunci memainkan peran penting dalam memberikan pengunjung informasi tentang situs sejarah. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara situs sejarah dan masyarakat, membantu pelestarian budaya, dan memberikan cerita yang terkandung dalam peninggalan.

Untuk menjaga, melestarikan, dan merawat cagar budaya atau situs sejarah, juru pelihara, termasuk juru kunci, diwajibkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Peran strategis ini mencakup penyebaran informasi sejarah secara menarik, ilmiah, dan komunikatif dengan tujuan

meningkatkan kesadaran sejarah dan identitas nasional.

Juru kunci sering mendapatkan informasi melalui tradisi lisan, seperti cerita turun-temurun. Karena itu, cerita yang disampaikan kadang-kadang mengandung unsur magis. Namun, pelatihan seperti metode bercerita berpasangan, seperti yang dibahas dalam jurnal ini, dapat membantu mereka menyampaikan cerita sejarah dengan lebih menarik, runtut, dan berdasarkan fakta. (Hanif, Samsiyah, and Maruti 2020)

b. Sejarah Singkat Juru Kunci

Bapak Firman telah menjadi juru kunci di Situs Prasasti Batutulis sejak tahun 1995. Dengan pengalaman hampir tiga dekade, ia menjadi salah satu sosok penting dalam menjaga keberlanjutan situs bersejarah yang memiliki nilai budaya dan sejarah tinggi bagi masyarakat Bogor dan sekitarnya. Statusnya sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) menegaskan bahwa perannya diakui secara resmi oleh pemerintah, sekaligus memperkuat tanggung jawabnya dalam pelestarian situs ini.

Pengangkatan pak Firman sebagai juru kunci pada tahun 1995 dapat dilihat sebagai bagian dari upaya pemerintah untuk menjaga situs-situs bersejarah melalui penunjukan individu yang berdedikasi. Tugas juru kunci tidak hanya mencakup aspek teknis pemeliharaan situs, tetapi juga

penyampaian narasi sejarah kepada masyarakat. Pak Firman menjadi penghubung antara Prasasti Batutulis sebagai peninggalan Kerajaan Pajajaran dengan pengunjung masa kini, menjadikannya garda terdepan dalam memastikan bahwa nilai-nilai sejarah situs ini tetap relevan dan dihormati.

Meski detail tentang perjalanan hidup pak Firman sebelum diangkat sebagai juru kunci tidak sepenuhnya terdokumentasi, dedikasinya dalam menjaga situs ini selama lebih dari 20 tahun menunjukkan komitmen yang tinggi. Pengalaman panjang ini memungkinkan pak Firman memahami dengan mendalam baik kondisi fisik situs maupun nilai-nilai historis yang terkandung di dalamnya. Hal ini juga menjadi cerminan pentingnya peran individu seperti pak Firman dalam menjaga warisan budaya di tengah tantangan modernisasi.

Selain itu, keberadaan pak Firman sebagai juru kunci sejak 1995 menggambarkan peran strategis juru kunci sebagai pelestari sejarah yang tidak hanya menjaga situs dari kerusakan fisik, tetapi juga melestarikan cerita-cerita, tradisi lisan, dan makna simbolis dari situs tersebut. Dalam konteks Prasasti Batutulis, ia turut melestarikan jejak sejarah Kerajaan Pajajaran yang menjadi kebanggaan masyarakat lokal dan bangsa Indonesia secara keseluruhan.

D. Nilai dan Makna Sejarah Prasasti Batutulis Bagi Masyarakat Bogor Dan Indonesia

Menurut juru kunci Situs Prasasti Batutulis, Pak Firman, prasasti ini bukan sekadar peninggalan arkeologis, tetapi juga warisan leluhur yang memiliki nilai sejarah yang mendalam. Prasasti ini merupakan saksi bisu kejayaan Kerajaan Pajajaran yang pernah berjaya di Nusantara, sekaligus pengingat bagi masyarakat tentang akar budaya dan sejarah bangsa.

Pak Firman menekankan pentingnya memastikan bahwa generasi mendatang memahami dan menghargai keberadaan prasasti ini. "Ini kan sejarah peninggalan zaman leluhur kita, kan ya? Jadi harus benar-benar diingatkan untuk anak cucu kita ke depan nantinya," ujarnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sejarah Prasasti Batutulis tidak hanya terletak pada aspek fisiknya, tetapi juga pada pesan yang harus diteruskan kepada generasi muda. Dengan memahami situs ini, generasi masa depan diharapkan dapat menghargai perjuangan dan pencapaian leluhur mereka, serta menjadikannya inspirasi dalam kehidupan modern.

Pak Firman juga menambahkan bahwa sebagai bagian dari warisan Kerajaan Pajajaran, situs ini mengandung banyak informasi berharga tentang masa lalu. "Kita harus cari tahu dan menggali," tegasnya, menekankan perlunya terus mendalami nilai-nilai yang terkandung di dalam prasasti ini. Pernyataan ini mencerminkan pentingnya pelestarian, tidak hanya secara fisik, tetapi juga melalui penelitian dan edukasi. Dengan demikian, situs ini dapat terus menjadi

sumber pembelajaran bagi masyarakat Bogor dan bangsa Indonesia secara umum.

Selain itu, Pak Firman mengingatkan akan risiko hilangnya pengetahuan sejarah jika nilai-nilai seperti ini tidak dijaga dan diwariskan. "Jangan sampai anak cucu kita ke depannya gak tahu sama sekali," katanya. Peringatan ini menyoroti tantangan modernisasi yang kerap menggeser perhatian generasi muda dari nilai-nilai sejarah lokal. Oleh karena itu, pelestarian situs ini juga harus melibatkan edukasi yang relevan dan menarik bagi anak-anak dan remaja.

Prasasti Batutulis, dalam pandangan juru kunci, memiliki peran strategis dalam menjaga identitas budaya masyarakat Bogor dan Indonesia. Situs ini bukan hanya peninggalan fisik, tetapi juga penghubung emosional dan intelektual yang dapat memperkuat rasa bangga dan cinta terhadap warisan bangsa. (Firman Sutirman, wawancara pribadi 2024)

E. Tradisi Lisan dan Kerajaan Sunda Padjajaran Prasasti Batutulis

Salah satu kisah lisan yang erat kaitannya dengan Situs Prasasti Batutulis adalah cerita tentang Prabu Siliwangi, seorang raja besar dari Kerajaan Pajajaran yang dikenal karena kepemimpinannya yang bijaksana dan karismatik. Menurut Pak Firman, juru kunci situs ini, masyarakat percaya bahwa Prabu Siliwangi tidak menghilang dalam arti fisik, melainkan mencapai moksa. Dalam tradisi spiritual Hindu dan kepercayaan lokal, moksa dipahami sebagai kondisi di mana seseorang meninggalkan dunia fana tanpa meninggalkan jasad, memasuki alam spiritual yang lebih tinggi. Cerita ini

telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat dan menjadi bagian penting dari kepercayaan budaya di wilayah Bogor.

Selain kisah tentang moksa Prabu Siliwangi, petilasan atau jejak yang diyakini sebagai tempat terakhir sang raja juga menjadi titik utama perhatian di Situs Prasasti Batutulis. Petilasan ini berada di wilayah sekitar Kelurahan Batutulis, Kota Bogor, yang menurut cerita dulu merupakan hutan belantara sekitar 500 tahun yang lalu. Transformasi dari hutan belantara menjadi kawasan bersejarah menunjukkan bagaimana situs ini menjadi saksi bisu perjalanan waktu dan peradaban.

Pak Firman juga menjelaskan bahwa sejarah wilayah Bogor sangat erat kaitannya dengan Situs Prasasti Batutulis, bahkan nama "Bogor" sendiri diyakini memiliki kaitan simbolis dengan wilayah ini. Hal ini menunjukkan bahwa situs tersebut bukan hanya sekadar peninggalan sejarah, tetapi juga pusat identitas budaya bagi masyarakat lokal. Keberadaan Prasasti Batutulis sebagai penanda sejarah Kerajaan Pajajaran menjadikan situs ini memiliki dimensi spiritual yang mendalam, terutama dengan adanya cerita-cerita lisan yang terus hidup di tengah masyarakat hingga saat ini.

Cerita-cerita seperti ini berfungsi tidak hanya sebagai hiburan atau pengingat sejarah, tetapi juga sebagai sarana bagi masyarakat untuk merawat hubungan mereka dengan masa lalu. Tradisi lisan tentang Prabu Siliwangi, petilasannya, dan makna moksa memberikan nilai simbolis yang memperkuat rasa hormat masyarakat terhadap situs ini sebagai

bagian dari warisan budaya. Cerita-cerita tersebut juga menjadi daya tarik bagi pengunjung yang ingin mendalami makna sejarah Prasasti Batutulis sekaligus merasakan aura spiritual yang menyelimuti tempat ini.(Firman Sutirman, wawancara pribadi 2024)

F. Tantangan Dalam Pemeliharaan Situs

Menurut Pak Firman, juru kunci Situs Prasasti Batutulis, menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah adalah tanggung jawab yang memerlukan perhatian serius. Ia menekankan bahwa situs ini merupakan warisan leluhur yang harus dijaga dengan baik agar tidak mengalami kerusakan. "Ini peninggalan kita kan harus bener-bener dijaga, dirawat, dan dilestarikan. Jangan sampai rusak," ujarnya dengan penuh rasa tanggung jawab.

Salah satu tantangan utama dalam pemeliharaan situs ini adalah memastikan bahwa kondisi fisik prasasti tetap terjaga di tengah ancaman kerusakan yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik alami maupun manusia. Faktor cuaca, seperti hujan dan kelembapan tinggi di wilayah Bogor, dapat mempercepat proses pelapukan batu dan kerusakan prasasti jika tidak dilakukan perawatan berkala. Selain itu, perilaku pengunjung juga menjadi perhatian utama. Pak Firman mengungkapkan bahwa niat dan tujuan setiap pengunjung yang datang ke situs ini sangat beragam, yang kadang dapat menimbulkan risiko terhadap kelestarian situs. "Kita juga kan gak tahu, kadang orang-orang datang ke sini dengan tujuan dan niatnya kan lain-lain," tambahnya.

Untuk mengatasi hal ini, peran juru kunci sebagai pengawas dan penjaga situs menjadi sangat penting. Pak Firman merasa bahwa dirinya dan masyarakat setempat memiliki tanggung jawab bersama untuk melestarikan situs ini. "Siapa lagi kan kalau bukan saya (pihak juru kunci) dan kita yang merawat," katanya, menunjukkan komitmen terhadap pelestarian sejarah. Namun, menjaga situs ini tidak hanya sebatas tanggung jawab individu; diperlukan kerja sama yang baik antara pemerintah, komunitas lokal, dan pengunjung untuk memastikan bahwa situs ini tetap terjaga.

Pak Firman juga menyoroti bahwa edukasi kepada masyarakat dan pengunjung menjadi aspek penting dalam meminimalkan risiko kerusakan. Pengunjung perlu disadarkan akan pentingnya menghormati dan menjaga situs bersejarah ini. Kesadaran kolektif ini menjadi langkah awal untuk memastikan bahwa generasi mendatang masih dapat menikmati dan mempelajari peninggalan Kerajaan Pajajaran melalui Situs Prasasti Batutulis.

Meski tantangan dalam pemeliharaan situs ini cukup kompleks, dedikasi juru kunci seperti Pak Firman menunjukkan betapa pentingnya peran individu dalam melestarikan warisan budaya. Dengan upaya yang terus-menerus dan kolaborasi dari berbagai pihak, situs ini diharapkan tetap terjaga sebagai simbol identitas budaya masyarakat Bogor dan sebagai saksi bisu sejarah Nusantara.(Firman Sutirman, wawancara pribadi 2024)

G. Strategi dan Harapan di Masa Depan Pelestarian Situs

Pak Firman, juru kunci Situs Prasasti Batutulis, memiliki harapan besar agar pelestarian situs ini mendapatkan perhatian lebih dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, aparat, dan pemangku kebijakan lainnya. Ia menekankan pentingnya keterlibatan aktif dari pihak-pihak tersebut untuk memastikan bahwa situs ini tetap terjaga sebagai salah satu warisan budaya yang berharga. Prasasti Batutulis bukan hanya dikenal secara lokal, tetapi juga memiliki daya tarik internasional yang membuat banyak wisatawan asing datang untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, upaya pelestarian harus dilakukan dengan serius untuk menjaga citra budaya bangsa di mata dunia.

Selain perhatian dari pemerintah, Pak Firman juga berharap agar generasi muda lebih aktif dalam mempelajari dan menggali sejarah yang ada di daerah mereka, termasuk sejarah yang terkandung di dalam Situs Prasasti Batutulis. Kesadaran generasi muda terhadap pentingnya warisan budaya ini dianggap sebagai langkah penting untuk memastikan pelestarian situs di masa depan. Ia berharap anak-anak muda tidak hanya mengetahui sejarah secara umum, tetapi juga memahami detail nilai-nilai lokal yang menjadi bagian penting dari identitas budaya bangsa.

Pak Firman juga melihat pentingnya penyebaran informasi tentang Situs Prasasti Batutulis hingga ke mancanegara. Dengan meningkatkan promosi dan edukasi melalui berbagai media, ia berharap situs ini dapat dikenal lebih luas dan menarik lebih banyak pengunjung internasional. Langkah ini tidak hanya akan memberikan dampak positif dalam

hal pelestarian budaya, tetapi juga dapat mendukung sektor pariwisata lokal, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar.

Strategi yang diusulkan mencakup kolaborasi yang erat antara pemerintah, masyarakat lokal, akademisi, dan pelaku pariwisata. Diperlukan alokasi anggaran khusus untuk perawatan situs, penyediaan fasilitas pendukung bagi pengunjung, serta pengembangan program edukasi yang melibatkan sekolah dan komunitas. Dengan langkah-langkah ini, pelestarian Situs Prasasti Batutulis tidak hanya akan berjalan berkelanjutan, tetapi juga memberikan dampak positif yang lebih luas, baik bagi masyarakat setempat maupun bangsa Indonesia secara keseluruhan. (Firman Sutirman, wawancara pribadi 2024)

Kesimpulan

Situs Prasasti Batutulis merupakan salah satu peninggalan sejarah penting yang mencerminkan kejayaan Kerajaan Pajajaran serta menjadi simbol identitas budaya masyarakat Bogor. Keberadaan situs ini tidak hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga berperan sebagai penghubung antara masa lalu dan masa kini, sekaligus menjadi warisan yang harus terus dilestarikan untuk generasi mendatang. Peran juru kunci, dalam hal ini Pak Firman, sangat penting dalam menjaga kelestarian fisik dan nilai-nilai sejarah situs ini. Sejak tahun 1995, Pak Firman telah menjalankan tanggung jawabnya dengan dedikasi yang tinggi, baik dalam merawat situs, menyampaikan nilai-nilai sejarah kepada pengunjung, maupun berupaya mengedukasi masyarakat lokal dan generasi muda.

Pelestarian Situs Prasasti Batutulis menghadapi berbagai tantangan, seperti faktor cuaca yang dapat mempercepat kerusakan fisik prasasti dan perilaku pengunjung yang kurang bertanggung jawab. Namun, melalui peran aktif juru kunci dan dukungan masyarakat, tantangan-tantangan ini dapat diatasi. Pentingnya peran pemerintah dalam memberikan perhatian lebih terhadap pelestarian situs juga menjadi salah satu harapan utama demi keberlanjutan warisan budaya ini. Sebagai strategi ke depan, diperlukan kolaborasi erat antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku pariwisata untuk memastikan keberlanjutan Situs Prasasti Batutulis. Promosi ke tingkat internasional dan edukasi kepada generasi muda juga menjadi kunci untuk menjaga agar nilai-nilai sejarah yang terkandung di dalamnya tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman. Dengan langkah-langkah tersebut, Prasasti Batutulis dapat terus menjadi simbol kejayaan budaya dan sejarah Indonesia, sekaligus menjadi inspirasi bagi generasi mendatang.

Daftar Pustaka

E-BOOK

Wasino, and Endah Sri Hartatik. 2018. *METODE PENELITIAN SEJARAH*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama. <http://eprints.undip.ac.id/70451/>.

JOURNAL ARTICLE

Alnoza, Muhamad. 2022. "PRASASTI-PRASASTI KERAJAAN SUNDA DI WILAYAH PINGGIRAN: TINJAUAN TEORI PANOPTICON." *Pangadereng: Jurnal Hasil Penelitian Ilmu Sosial Dan Humaniora* 8, no. 1 (June): 153-69.

<https://doi.org/10.36869/pjhpish.v8i1.225>.

Hanif, Muhammad, Nur Samsiyah, and Sri Maruti. 2020. "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERCERITA JURU PELIHARA SITUS SEJARAH MADIUN MELALUI METODE BERCERITA BERPASANGAN." *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4, no. 1 (November): 284-89. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.2772>.

WEBSITE CONTENT

Profil Batu Tulis. n.d. "Profil Kelurahan Batutulis." Accessed December 19, 2024.

<https://kelbatutulis.kotabogor.go.id/welcome/profil>.

Kerta Sarhad. 2023. "26 Ulasan Menarik Prasasti Batutulis Wisata Sejarah Peninggalan Kerajaan Pajajaran." July 20, 2023. <https://www.tiketmasuk.com/prasasti-batutulis/>.

PERSONAL COMMUNICATION

"Wawancara dengan Bapak Firman Sutirman pada 29 november 2024."